

PENGARUH PENDAPATAN DANA DESA, DANA ALOKASI UMUM DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN DANA PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN SIMO

Ananda Rubinta Ardelia Mutiara Sukma¹⁾, Krisyanti²⁾, Rukmini³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹E-mail: sukmatara37@gmail.com

²E-mail: lms.krisyanti@yahoo.co.id

³E-mail: rukmini.stie.aas@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Village Fund Revenue, General Allocation Fund, and Community Participation on the Management of Village Development Funds in Simo District. This research uses a quantitative approach with data collection methods through questionnaires distributed to 65 respondents consisting of village officials. The data analysis technique used is multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that Village Fund Revenue and Community Participation have a significant effect on the Management of Village Development Funds, while the General Allocation Fund has no significant effect. These findings indicate that the management of village development funds is more influenced by direct village funding sources and community involvement in the development process. Therefore, improving the quality of village fund management and community participation is essential to achieve effective, transparent, and accountable village development.

Keywords: Village Fund Revenue, General Allocation Fund, Community Participation, Village Development Fund Management.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui kebijakan desentralisasi fiskal, pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah desa untuk mengelola sumber daya keuangan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah masing-masing. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah penyaluran Dana Desa dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai instrumen pendanaan yang diharapkan mampu mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat pemberdayaan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan pembangunan antardaerah. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa.

Pengelolaan dana pembangunan desa merupakan bagian penting dari tata kelola pemerintahan desa yang bertujuan memastikan setiap anggaran digunakan sesuai dengan prioritas pembangunan dan kebutuhan masyarakat. Pengelolaan tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, hingga pengawasan yang harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta disiplin anggaran. Apabila pengelolaan dana pembangunan tidak dilakukan

secara optimal, berbagai permasalahan dapat muncul, seperti ketidaktepatan sasaran program, rendahnya kualitas pembangunan, keterlambatan pelaksanaan kegiatan, hingga pemborosan anggaran yang pada akhirnya menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dana pembangunan desa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi kebijakan pembangunan berbasis desa.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pengelolaan dana pembangunan desa adalah Pendapatan Dana Desa. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan Dana Desa memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi pemerintah desa dalam melaksanakan berbagai program pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Pengelolaan Dana Desa yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembangunan desa melalui pemanfaatan anggaran yang tepat sasaran, transparan, dan akuntabel. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pembangunan meskipun jumlah dana yang diterima relatif besar. Dwiningwarni dan Amrulloh (2020) menjelaskan bahwa Dana Desa merupakan instrumen strategis dalam memperkuat kapasitas ekonomi desa dan mengurangi kesenjangan pembangunan, sedangkan Raharjo (2021) menegaskan bahwa pengelolaan Dana Desa harus dilakukan secara sistematis, transparan, partisipatif, dan akuntabel agar tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara optimal.

Selain Dana Desa, Dana Alokasi Umum (DAU) juga merupakan komponen penting dalam mendukung pembangunan daerah. DAU merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bertujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah sekaligus mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Keberadaan DAU memberikan fleksibilitas kepada pemerintah daerah dalam membiayai pelayanan publik dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa besarnya DAU belum tentu selalu menghasilkan pembangunan yang lebih baik apabila tidak diimbangi dengan tata kelola keuangan yang efektif. Sebagian besar DAU masih banyak digunakan untuk belanja rutin sehingga alokasi terhadap pembangunan produktif belum optimal. Sugiyanto dan Musfirati (2021) menyatakan bahwa DAU berfungsi sebagai instrumen pemerataan kemampuan fiskal daerah, sedangkan Kuntadi et al. (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan DAU yang tepat dapat meningkatkan belanja modal produktif yang berdampak pada peningkatan kualitas pembangunan daerah.

Di samping faktor keuangan, keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu bentuk kontrol sosial terhadap penggunaan anggaran sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan dana pembangunan. Masyarakat yang dilibatkan dalam proses pembangunan cenderung mampu memberikan masukan mengenai prioritas kebutuhan desa sehingga program pembangunan menjadi lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih besar. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat dapat mengurangi efektivitas pengawasan terhadap penggunaan dana pembangunan serta meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa. Wibowo dan Belia (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan pembangunan, sedangkan Saputra et al. (2022) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat mampu meningkatkan transparansi serta meminimalkan potensi penyimpangan dalam pengelolaan dana publik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Dana Desa, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo. Populasi penelitian meliputi seluruh aparatur desa pada 13 desa di Kecamatan Simo. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Seksi, dan Kepala Dusun sehingga diperoleh sebanyak 65 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pendapatan Dana Desa (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Pengelolaan Dana Pembangunan Desa (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pengelolaan Dana Pembangunan Desa. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
P1	0,224	0,558	Valid
P2	0,224	0,541	Valid
P3	0,224	0,830	Valid
P4	0,224	0,758	Valid
P5	0,224	0,632	Valid
P6	0,224	0,637	Valid
P7	0,224	0,727	Valid
A1	0,224	0,748	Valid
A2	0,224	0,718	Valid
A3	0,224	0,769	Valid
A4	0,224	0,817	Valid
A5	0,224	0,779	Valid
PM1	0,224	0,712	Valid
PM2	0,224	0,820	Valid
PM3	0,224	0,764	Valid
PM4	0,224	0,753	Valid
PM5	0,224	0,783	Valid
PD1	0,224	0,712	Valid
PD2	0,224	0,618	Valid
PD3	0,224	0,853	Valid

PD4	0,224	0,828	Valid
PD5	0,224	0,825	Valid
PD6	0,224	0,886	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *r* hitung yang berkisar antara 0,541 hingga 0,886, sehingga seluruh nilai tersebut lebih besar dibandingkan *r* tabel (0,224). Pada variabel Pendapatan Dana Desa, seluruh item (P1–P7) memiliki nilai *r* hitung sebesar 0,541–0,830. Variabel Dana Alokasi Umum (A1–A5) memiliki nilai *r* hitung sebesar 0,718–0,817. Selanjutnya, variabel Partisipasi Masyarakat (PM1–PM5) memperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,712–0,820, sedangkan variabel Pengelolaan Dana Pembangunan Desa (PD1–PD6) memiliki nilai *r* hitung sebesar 0,618–0,886. Dengan demikian, seluruh indikator pada masing-masing variabel memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Pendapatan Dana Desa (X1)	0,789	0,60	Reliabel
Dana Alokasi Umum (X2)	0,816	0,60	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X3)	0,824	0,60	Reliabel
Pengelolaan Dana Pembangunan Desa (Y)	0,879	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *cronbach's alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa setiap butir pernyataan dalam setiap variabel pada penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung penleitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07415962
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.048
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah Tahun 2026

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa

data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.421	1.620		2.729	.008		
X1	.211	.074	.246	2.845	.006	.418	2.389
X2	-.203	.113	-.173	-1.795	.078	.336	2.979
X3	1.519	.115	1.159	13.160	.000	.402	2.489

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. variabel pendapatan dana desa (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,418 dan VIF sebesar 2,389, variabel dana alokasi umum (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,336 dan VIF sebesar 2,979, serta variabel partisipasi masyarakat (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,402 dan VIF sebesar 2,489. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	
1 (Constant)	2.822	.883		3.197	.002
X1	-.041	.040	-.190	-1.002	.320
X2	.027	.062	.093	.437	.664
X3	-.063	.063	-.193	-.993	.325

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. variabel pendapatan dana desa (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,320, variabel dana alokasi umum (X2) sebesar 0,664, dan variabel partisipasi masyarakat (X3) sebesar 0,325. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.737	1.26204	2.051

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,051 dengan nilai batas atas (du) sebesar 1,70. Karena nilai DW berada di antara du dan (4 – du), yaitu $1,70 < 2,051 < 2,30$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.421	1.620		2.729	.008		
	X1	.211	.074	.246	2.845	.006	.418	2.389
	X2	-.203	.113	-.173	-1.795	.078	.336	2.979
	X3	1.519	.115	1.159	13.160	.000	.402	2.489

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien regresi linier berganda sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,421 + 0,221X_1 - 0,203X_2 + 1,519X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 4,421 dengan nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa apabila variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel dependen Y diprediksi sebesar 4,421. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen, variabel dependen tetap memiliki nilai dasar sebesar 4,421.
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_1 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,211 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa X_1 memiliki hubungan searah dengan Y , sehingga semakin tinggi nilai X_1 maka semakin tinggi pula nilai Y . Dengan demikian, variabel X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y .
- Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -0,203 dengan nilai signifikansi 0,078 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_2 akan menurunkan nilai variabel Y sebesar 0,203 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun demikian, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut

tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel X2 tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

- d. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 1,519 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X3 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 1,519 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara X3 dan Y. Selain itu, nilai koefisien regresi dan nilai Standardized Beta sebesar 1,159 menunjukkan bahwa X3 merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel Y dibandingkan variabel independen lainnya.

Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.371	3	104.790	86.563	.000 ^b
	Residual	73.844	61	1.211		
	Total	388.215	64			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 8 Uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 86,563 dengan Ftabel sebesar 2,760 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung $>$ Ftabel ($86,563 > 2,760$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel pendapatan dana desa, dana alokasi umum (DAU), dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana pembangunan desa di Kecamatan Simo.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan dana desa, pengelolaan dana alokasi umum yang baik, serta tingginya partisipasi masyarakat secara bersama-sama mampu meningkatkan kualitas pengelolaan dana pembangunan desa.

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.421	1.620		2.729	.008	
	X1	.211	.074	.246	2.845	.006	.418
	X2	-.203	.113	-.173	-1.795	.078	.336
	X3	1.519	.115	1.159	13.160	.000	.402
a. Dependent Variable: Y							

Sumber: Data diolah tahun 2026

Pada tabel 9 menunjukkan hasil uji parsial variabel independen, yaitu pendapatan dana desa, dana alokasi umum (DAU), dan partisipasi masyarakat terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan dana pembangunan desa di Kecamatan Simo secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pendapatan Dana Desa terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pendapatan Dana Desa memperoleh nilai t hitung sebesar 2,845 dengan tingkat signifikansi 0,006, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Koefisien regresi sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pendapatan Dana Desa sebesar satu satuan akan meningkatkan Pengelolaan Dana Pembangunan Desa sebesar 0,211 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan dana desa yang diterima, maka semakin optimal pula pelaksanaan pengelolaan dana pembangunan desa. Ketersediaan pendanaan yang memadai memungkinkan pemerintah desa untuk merencanakan, melaksanakan, serta mempertanggungjawabkan program pembangunan secara lebih efektif, sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai dengan lebih baik.

- b. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo

Berdasarkan hasil uji t, variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,795 dengan tingkat signifikansi 0,078, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Koefisien regresi sebesar -0,203 menunjukkan adanya hubungan negatif antara Dana Alokasi Umum dengan Pengelolaan Dana Pembangunan Desa. Namun, karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya Dana Alokasi Umum yang diterima pemerintah daerah belum secara langsung memengaruhi kualitas pengelolaan dana pembangunan desa. Hal tersebut dapat terjadi karena Dana Alokasi Umum pada dasarnya dialokasikan untuk membiayai kebutuhan umum pemerintah daerah, sehingga penggunaannya tidak secara khusus difokuskan pada pembangunan desa. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan Dana Alokasi Umum belum tentu berdampak langsung terhadap pengelolaan dana pembangunan desa di Kecamatan Simo.

- c. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo

Berdasarkan hasil uji t, variabel Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai t hitung sebesar 13,160 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Koefisien regresi sebesar 1,519 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Partisipasi Masyarakat sebesar satu satuan akan meningkatkan Pengelolaan Dana Pembangunan Desa sebesar 1,519 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selain itu, nilai Standardized Beta sebesar 1,159 menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa dibandingkan variabel independen lainnya.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted Rsquare*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.737	1.26204	2.051

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa 75% variasi dalam pengelolaan dana pembangunan Desa di Kecamatan Simo dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dana desa, dana alokasi umum, dan partisipasi masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti

3.2.Pembahasan

- a. Pengaruh Pendapatan Dana Desa terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendapatan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,845 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pendapatan Dana Desa akan meningkatkan Pengelolaan Dana Pembangunan Desa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan yang diterima desa, maka semakin baik kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola program pembangunan sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara lebih efektif.

Secara logis, Pendapatan Dana Desa berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa karena dana desa merupakan sumber pembiayaan utama dalam pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Semakin besar pendapatan yang diterima desa, semakin besar pula kemampuan pemerintah desa dalam membiayai kegiatan pembangunan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Ketersediaan anggaran yang memadai juga memungkinkan pemerintah desa menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat sehingga pengelolaan dana pembangunan dapat dilakukan secara lebih optimal, efektif, dan sesuai dengan prioritas pembangunan desa.

- b. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo

Hasil uji t menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -1,795 dengan nilai signifikansi $0,078 > 0,05$. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,203, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum belum memberikan kontribusi langsung terhadap pengelolaan dana pembangunan desa karena penggunaannya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan umum pemerintah daerah, sehingga tidak secara khusus mendukung pelaksanaan pembangunan desa.

Secara teoritis, Dana Alokasi Umum (DAU) diharapkan dapat mendukung pembangunan melalui peningkatan kapasitas keuangan pemerintah daerah. Namun, dalam praktiknya DAU tidak secara langsung dialokasikan untuk pembangunan desa, melainkan digunakan untuk membiayai kebutuhan umum pemerintah daerah, seperti belanja pegawai dan penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, besarnya Dana

Alokasi Umum tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan dana pembangunan desa. Kondisi ini menyebabkan pengaruh DAU terhadap pengelolaan dana pembangunan desa menjadi tidak signifikan karena pembangunan desa lebih bergantung pada sumber pendanaan yang memang dialokasikan secara khusus untuk desa.

c. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo

Hasil uji t menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo, dengan nilai t hitung sebesar 13,160 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 1,519 menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat akan meningkatkan kualitas pengelolaan dana pembangunan desa. Selain itu, nilai Standardized Beta sebesar 1,159 menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan mampu mendorong terciptanya pengelolaan dana pembangunan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran.

Secara logis, Partisipasi Masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa karena masyarakat merupakan pihak yang mengetahui secara langsung kebutuhan dan permasalahan di lingkungan desa. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan akan mendorong penggunaan dana yang lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran. Selain itu, partisipasi masyarakat juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan sosial yang dapat meminimalkan penyimpangan dalam pengelolaan dana pembangunan. Oleh karena itu, semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan dana pembangunan desa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa di Kecamatan Simo. Pendapatan Dana Desa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembangunan melalui ketersediaan anggaran yang memadai, sedangkan Partisipasi Masyarakat menjadi faktor yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan ketepatan pelaksanaan pembangunan desa. Sebaliknya, Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa karena pemanfaatannya lebih ditujukan untuk mendukung kebutuhan umum pemerintah daerah daripada pembiayaan pembangunan desa secara langsung.

Di antara ketiga variabel independen yang diteliti, Partisipasi Masyarakat merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Pengelolaan Dana Pembangunan Desa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dan nilai Standardized Beta tertinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pengelolaan dana pembangunan desa yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya sumber pendanaan yang dimiliki desa, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah desa di Kecamatan Simo perlu mengoptimalkan pemanfaatan Pendapatan Dana Desa serta terus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses

pembangunan agar pengelolaan dana pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penelitian, khususnya kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa di Kecamatan Simo beserta seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengelolaan keuangan desa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntadi, C., Pamungkas, A., Fitriyanti, D. D., & Astri, S. (2022). Pengaruh pajak daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal daerah. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 278–289.
- Raharjo, M. M. I. (2021). *Pengelolaan dana desa*. Bumi Aksara.
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251.
- Sugiyanto, H. S., & Musfirati, A. (2021). Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan dana keistimewaan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(1), 20–36.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.